
**ANALISIS KESENJANGAN KESEJAHTERAAN BURUH TANI
SAWAH DI DESA BATU PUTIH KABUPATEN OGAN
KOMERING ULU**

Putri Ayu Ogari^{1}, Ema Pusvita¹*

¹ *Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja, Jalan Ki Ratu
Penghulu Karang Sari Baturaja No.Telp (0735) 326122 Sumatera Selatan*

**Email: Ogari.Putri@gmail.com*

ABSTRACT

This research is entitled "Gap Analysis of Welfare of Farmers in the Rice Fields in Batu Putih Village, Ogan Komering Ulu Regency". This study aims to determine the factors that occur in the level of disparities in the welfare level of rice field farm workers in Batu Putih Village, Ogan Komering Ulu Regency. This study uses a simple random sampling method (Simple Random Sampling). Methods of data analysis using Gini ratio and discriminant regression analysis. The results of this study are the factors that influence the disparities in the welfare of rice field farm workers in Batu Putih Village are the income variable (PD) α of 22.7 percent, the education level (TP) α of 0.52 percent, the number of family workers (JKB). α by 13.4 percent and middleman loan (PT) α by 18.6 percent.

Keywords: *Gap, Income, Labor, Rice Fields*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Analisis Kesenjangan Kesejahteraan Buruh Tani Sawah Di Desa Batu Putih Kabupaten Ogan Komering Ulu". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor - faktor terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan buruh tani sawah di Desa Batu Putih Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penelitian ini menggunakan metode penarikan contoh sampel acak sederhana (Simple Random Sampling). Metode analisis data dengan menggunakan gini rasio dan analisis regresi diskriminan. Hasil penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kesenjangan kesejahteraan buruh tani sawah di Desa Batu Putih adalah variabel pendapatan (PD) α sebesar 22,7 persen, tingkat pendidikan (TP) α sebesar 0,52 persen, jumlah keluarga buruh (JKB) α sebesar 13,4 persen dan pinjaman tengkulak (PT) α sebesar 18,6 persen.

Kata Kunci: *Kesenjangan, Pendapatan, Buruh, Sawah*

PENDAHULUAN

Di Indonesia saat ini terdapat kurang lebih 73.000 desa yang tersebar di seluruh nusantara. Desa merupakan wilayah penduduk yang mayoritas masyarakatnya masih memegang teguh adat-istiadat setempat, sifat sosialnya masih tinggi dan hubungan antar masyarakat cukup erat. Adapun pengertian desa menurut Widjaja (2003) adalah suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal usul yang bersifat istimewa.

Sektor Pertanian terdiri atas subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan (Rahim dan Hastuti, 2005). Kebiasaan para petani bekerja di luar pertanian hanya pekerjaan sambilan saja, oleh karena itu bila tiba masanya panen atau masa menanam padi, pekerjaan-pekerjaan sambilan tadi langsung ditinggalkan para petani. Disamping pertanian penduduk pedesaan juga berkebun, misalnya berkebun lada, karet, kelapa sawit dan sebagainya.

Berbagai persoalan yang sedang dihadapi masyarakat pedesaan saat ini yaitu perbedaan

tingkat kesejahteraan antara desa yang satu dengan desa lainnya. Dalam istilah umum, sejahtera menunjukkan keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan hidup dengan damai antar sesama masyarakat. Salah satu ukuran tingkat kesejahteraan masyarakat suatu wilayah adalah melalui komposisi pengeluaran penduduk dapat dijadikan sebagai semakin kecil persentase pengeluaran penduduk untuk konsumsi makanan merupakan indikasi tingkat kesejahteraan yang semakin baik (BPS, 2010). Perbandingan antara kedua desa tersebut kemudian dipahami sebagai ketimpangan atau kesenjangan. Selain itu, kesenjangan juga berarti buruk jika berada dalam tingkat yang rendah dengan kondisi kesejahteraan yang rendah pula.

Persoalan kesenjangan tersebut salah satunya berasal dari adanya kekurangan modal para buruh maupun masyarakat petani itu sendiri. Kebiasaan buruh meminjam modal ke tengkulak yang sering dikenal dengan istilah rentenir telah

membudidaya dan tidak asing lagi menjadi pemicu dalam upaya menurunkan tingkat kesejahteraan buruh. Hasil-hasil pertanian ataupun hasil usaha sampingan yang dimiliki buruh menjadi jaminan untuk melunasi hutang tersebut. Dengan demikian petani mendapat sisa dari hasil usahanya setelah membayar hutang dengan tengkulak.

Tengkulak memberikan modal terlebih dahulu atau meminjamkan uang untuk memenuhi kebutuhan buruh untuk melakukan usahataniya ataupun kehidupannya dengan kesepakatan memberikan bunga pinjaman dan membayarnya dengan hasil usaha setelah panen. Hal inilah menjadi masalah terhadap petani khususnya buruh tani terhadap kesejahteraan pendapat mereka. Provinsi Sumatera Selatan memiliki Kabupaten Ogan Komering Ulu dimana disalah satu desa di Kecamatan Baturaja Barat terdapat desa Batu Putih yang mana di Desa tersebut masyarakatnya mengalami kesenjangan kesejahteraan pendapatan yang menimbulkan keserahan terhadap pemimpin desa tersebut, untuk mengatasi masalah masyarakat tersebut.

Mayoritas penduduk di Desa Batu Putih bekerja sebagai buruh. Tetapi terdapat indikasi kesenjangan kesejahteraan buruh sawah. Hal ini dapat dilihat secara umum dari kondisi rumah buruh sawah yang masih terkategori kurang sejahtera. Berdasarkan keadaan tersebutlah, peneliti tertarik untuk menganalisa tentang faktor-faktor terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan buruh tani sawah di Desa Batu Putih Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:
Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesenjangan kesejahteraan buruh tani sawah di Desa Batu Putih?

Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:
Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesenjangan kesejahteraan buruh tani sawah di Batu Putih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Batu Putih Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif. Metode pengumpulan yaitu menggunakan data primer. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Sampel dalam penelitian ini adalah penduduk yang bekerja sebagai buruh tani di Desa Batu Putih. Total populasi buruh tani sawah Desa Batu Putih 82 orang. Sampel yang akan diambil sebanyak 30 orang atau 28% dari populasi.

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji kesenjangan kesejahteraan pendapatan buruh tani di desa batu putih yaitu dengan rumus penerimaan, pendapatan, perbandingan pendapatan. Menurut Sukirno (2002), untuk mengetahui jumlah penerimaan yang diperoleh dapat diketahui dengan rumus :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue/ Total Penerimaan (Rp)

P = Harga Produk (Rp)

Q = Jumlah Produk (Kg)

Jumlah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi dapat dihitung dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Cost/ Biaya Total (Rp)

TFC = Total Fixed Cost/ Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Variable Cost/ Total Biaya Variabel (Rp)

Sedangkan pendapatan yang diperoleh dalam pendapatan buruh tani di desa batu putih dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PD = TR - TC$$

Keterangan:

PD = Pendapatan (Rp)

TR = Total Revenue/ Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Cost / biaya Total (Rp)

Setelah itu dilihat tingkat kesenjangan pendapatan buruh tani di desa batu putih yaitu dengan menggunakan analisis koefisien gini

ratio Analisis di gini ratio digunakan untuk menghitung tingkat distribusi pendapatan keluarga buruh tani dengan rumus :

$$G = 1 - \sum_1^n i(fY_i + 1) + Y_i$$

dimana :

G = Gini ratio

n = Jumlah keluarga petani
contoh

Y_i = Proporsi jumlah
pendapatan keluarga
petani kumulatif dalam
kelas i

i = 1, 2, 3, 4,.....n

Nilai gini ratio (GC) bervariasi antara nol (kemerataan sempurna) sampai satu (ketidakmerataan sempurna) atau $0 < GC < 1$. Todoro (2000) dalam Baruwadi (2005) mengemukakan ukuran ketimpangan suatu daerah yaitu;

1. $0,20 < GC < 0,35$ adalah ketimpangan rendah
2. $0,35 < GC < 0,5$ adalah ketimpangan sedang
3. $GC > 0,50$ adalah ketimpangan tinggi.

Untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan buruh tani sawah di Desa Batu Putih menggunakan

metode regresi berganda yaitu diskriminan. Analisis regresi berganda diskriminan adalah membagi fungsi tujuan atau Y menjadi beberapa kelompok (*multigroup*) dengan pemberian skor minimum 1 dan maksimum 3 dimana Tingkat kesenjangan kesejahteraan buruh tani (di beri skor (1) tingkat kesenjangan buruh tani rendah, (2) tingkat kesenjangan buruh tani sedang, dan (3) tingkat kesenjangan buruh tani tinggi) berdasarkan hasil analisis gini rasio. Adapun persamaan regresi berganda diskriminan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1PD + b_2TPD + b_3JKB + D_1PT + U$$

Dimana :

Y = Tingkat kesenjangan kesejahteraan buruh tani (di beri skor (1) tingkat kesenjangan buruh tani rendah, (2) tingkat kesenjangan buruh tani sedang, dan (3) tingkat kesenjangan buruh tani tinggi) berdasarkan gini rasio.

a = Intercept/ Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Variabel

PD = Pendapatan (Rp/Bln)
 JKB = Jumlah Keluarga Buruh (Org)
 TP = Tingkat Pendidikan (Thn)
 D1 = (1) Pinjaman ke Tengkulak
 (0) Tidak meminjam ke tengkulak
 U = Standar Error

Pengaruh pendapatan, pendidikan, dan jumlah anggota keluarga dan pinjaman dengan tengkulak secara parsial terhadap tingkat kesenjangan kesejahteraan buruh tani diketahui dengan melakukan uji T dengan rumus :

$$T_{hitung} = \frac{\beta_i}{S(\beta_i)}$$

Dimana :

$$\frac{\beta_i}{S(\beta_i)} = \frac{S^2}{\sum X_i^2 (1-R)}$$

Keterangan :

Bi = Koefisien regresi untuk $\beta_1, \beta_2, \beta_3$
 S(β_i) = Standar error untuk $\beta_1, \beta_2, \beta_3$

Pengaruh pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pinjaman dengan tengkulak secara serempak terhadap tingkat

kesenjangan kesejahteraan buruh tani dapat diketahui dengan melakukan uji F dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1-R)/(n-k-1)}$$

Dimana:

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum X_1 Y + \beta_2 \sum X_2 Y + \beta_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

N = Jumlah sampel
 k = Derajat bebas pembilang
 n - k - 1 = Derajat bebas penyebut
 R² = Koefisien determinasi

Kaidah keputusannya adalah:

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya faktor pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pinjaman dengan tengkulak berpengaruh nyata terhadap tingkat kesenjangan kesejahteraan buruh tani sawah di Desa Batu Putih.
2. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0 artinya faktor pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pinjaman dengan tengkulak berpengaruh tidak nyata terhadap tingkat kesenjangan kesejahteraan buruh tani sawah di Desa Batu Putih.

kesejahteraan buruh tani sawah di Desa Batu Putih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kesejahteraan Buruh Tani Sawah Gini Rasio

Berdasarkan hasil penelitian analisis gini rasio dimana dari 30 sampel buruh sawah di Desa Batu

Putih menunjukkan bahwa 21 orang atau sebesar 70 persen yang terkategori kesenjangan tinggi, 6 orang atau sebesar 20 persen yang terkategori kesenjangan sedang dan 3 orang atau sebesar 10 persen yang terkategori kesenjangan rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Tingkat kesejahteraan buruh tani sawah Desa Batu Putih berdasarkan analisis gini rasio

No	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Kesenjangan Tinggi	21	70
2.	Kesenjangan Sedang	6	20
3.	Kesenjangan Rendah	3	10
Jumlah		30	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Pada Tabel 8 diatas digambarkan keadaan kesejahteraan masyarakat desa Batu Putih yang sebagian besar terkategori keluarga Tingkat kesenjangan kesejahteraan tinggi hal ini berarti masyarakat Desa Batu Putih masih belum terkategori keluarga sejahtera, selain dalam hal ini dilihat dari sisi pendapatan dan pengeluaran, secara eksplisit pun mampu dilihat bahwa kondisi masyarakat yang tingkat pendidikan sebagian besar tamatan SD.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Buruh Tani Sawah

Kesejahteraan buruh khususnya tani seharusnya menjadi pondasi awal pertumbuhan ekonomi sebuah bangsa, dimana masyarakatnya bebas dari jeratan kemiskinan. Sektor pertanian tolak ukur pertumbuhan ekonomi, hal ini menjadi tidak sejalan dengan program pemerintah untuk menitik beratkan pertumbuhan ekonomi pada sektor pertanian.

Tingkat kesejahteraan buruh tani sawah dimana sawah adalah tempat bercocok tanam padi yang menjadi kebutuhan vital atau makanan pokok masyarakat Indonesia, seharusnya menjadi perhatian khusus bagi pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan petani buruh sawah. Buruh sawah di Desa Batu Putih memiliki upah yang sangat minim untuk mencukupi kebutuhan kehidupan mereka sehari-sehari, dengan analisis faktor-faktor yang menjadikan buruh tani sawah di Desa Batu Putih mengalami kesenjangan pendapatan dapat dilihat pada analisis berikut.

Tabel 1. Hasil analisis regresi berganda diskriminan tingkat kesejahteraan buruh tani sawah Desa Batu Putih

Variabel	Nilai Koefisien	Wilks' Lambda	Sig	Ket
Contant	-13,608	-	-	-
Pendapatan	-0,000	0,896	0,227	D
Tingkat Pendidikan	0,625	0,804	0,052	A
Jumlah Keluarga Buruh	1,120	0,861	0,134	B
Pinjaman Tengkulak	-0,492	0,883	0,186	C

$R^2 = 0,90$

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Keterangan:

- A = Berpengaruh nyata pada taraf α 5 % atau pada tingkat kepercayaan 95 %
- B = Berpengaruh nyata pada taraf α 10 % atau pada tingkat kepercayaan 90 %
- C = Berpengaruh nyata pada taraf α 15 % atau pada tingkat kepercayaan 85 %
- D = Berpengaruh nyata pada taraf α 25 % atau pada tingkat kepercayaan 75 %

Dari hasil analisis data dengan analisis regresi berganda diskriminan diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -13,608 + 0,000PD + 0,625TP + 1,120JKB - 0,492PT + U$$

Hasil output analisis regresi berganda diskriminan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan buruh tani sawah yaitu pendapatan (PD), tingkat pendidikan (TP),

jumlah keluarga buruh (JKB) dan pinjaman tengkulak (PT). Output analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) cukup tinggi yaitu sebesar 0,90 atau 90 persen. Hal ini menunjukkan bahwa 90 persen variabel terikat yaitu kesenjangan kesejahteraan dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan (PD), tingkat pendidikan (TP), jumlah keluarga buruh (JKB) dan pinjaman tengkulak (PT) sedangkan

sisanya 10 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan.

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa semua variabel bebas (*independent*) yaitu pendapatan (PD), tingkat pendidikan (TP), jumlah keluarga buruh (JKB) dan pinjaman tengkulak (PT) memiliki tanda koefisien bernilai positif dan negatif sesuai dengan teori ekonomi masing-masing pengaruh variabel. Untuk lebih jelasnya output estimasi model faktor-faktor yang mempengaruhi kesenjangan kesejahteraan buruh tani sawah di Desa Batu Putih akan dijelaskan sebagai berikut:

Pendapatan

Output estimasi regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel pendapatan berpengaruh terhadap kesenjangan kesejahteraan buruh tani sawah di Desa Batu Putih yaitu sebesar -0,000. Kemudian setelah diuji dengan uji Wilks' Lambda didapat nilai signifikan sebesar 0,227 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,25 atau pada tingkat kepercayaan sebesar 75 persen. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan pendapatan buruh tani sawah sebesar

1 persen maka akan mengurangi tingkat kesenjangan buruh tani sawah di desa batu putih sebesar Rp 0,000. Pendapatan berpengaruh mengurangi tingkat kesenjangan kesejahteraan pada masyarakat khususnya buruh tani sawah, setiap kenaikan pendapatan akan meningkatkan kesejahteraan.

Tingkat Pendidikan

Output estimasi regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kesenjangan kesejahteraan buruh tani sawah di Desa Batu Putih yaitu sebesar 0,625. Kemudian setelah diuji dengan uji Wilks' Lambda didapat nilai signifikan sebesar 0,052 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,10 atau pada tingkat kepercayaan sebesar 90 persen. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan pendidikan buruh tani sawah sebesar 1 persen maka akan meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi tingkat kesenjangan kesejahteraan buruh tani sawah di desa batu putih sebesar 0,625 persen. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh meningkatkan kesejahteraan buruh tani sawah,

semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan mempengaruhi pola pikir dan daya kemampuan seorang buruh sawah dalam mengelola manajemen keuangan dan menjadi penghasilan sampingan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga.

Jumlah Keluarga Buruh

Output estimasi regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel jumlah keluarga buruh berpengaruh terhadap kesenjangan kesejahteraan buruh tani sawah di Desa Batu Putih yaitu sebesar 1.120. Kemudian setelah diuji dengan uji Wilks' Lambda didapat nilai signifikan sebesar 0,134 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,15 atau pada tingkat kepercayaan sebesar 85 persen. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan jumlah keluarga buruh tani sawah sebesar 1 persen maka akan meningkatkan tingkat kesenjangan buruh tani sawah di desa batu putih sebesar 1.120 persen. Hal ini dikarena penambahan jumlah anggota keluarga buruh tani maka akan meningkatkan pengeluaran keluarga sedangkan pendapatan yang dihasilkan tetap, karenanya untuk mengurangi kesenjangan

kesejahteraan, setiap penambahan jumlah anggota keluarga haruslah dibarengi dengan kenaikan jumlah pendapatan buruh tani sawah.

Pinjaman Tengkulak

Output estimasi regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel pinjaman tengkulak berpengaruh terhadap kesenjangan kesejahteraan buruh tani sawah di Desa Batu Putih yaitu sebesar -0,492. Kemudian setelah diuji dengan uji Wilks' Lambda didapat nilai signifikan sebesar 0,186 lebih kecil dari nilai α sebesar 0,20 atau pada tingkat kepercayaan sebesar 80 persen. Hal ini berarti bahwa setiap pengurangan pinjaman tengkulak buruh tani sawah sebesar 1 persen maka akan mengurangi tingkat kesenjangan buruh tani sawah di desa batu putih sebesar 0,492 persen. Pinjaman ke tengkulak berpengaruh terhadap kesenjangan kesejahteraan buruh tani sawah, karena dengan penghasilan perbulan yang kecil belum lagi membayar pinjaman ketengkulak menyebabkan buruh tani sawah terlilit hutang, untuk menutupi pembayaran hutang maka buruh tani

akan meminjam kembali uang ke tengkulak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Batu Putih Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu, maka didapat kesimpulan sebagai berikut faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kesenjangan kesejahteraan buruh tani sawah di Desa Batu Putih adalah variabel pendapatan (PD) α sebesar 22,7 persen, tingkat pendidikan (TP) α sebesar 0,52 persen, jumlah keluarga buruh (JKB) α sebesar 13,4 persen dan pinjaman tengkulak (PT) α sebesar 18,6 persen.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Batu Putih Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu, maka disarankan sebagai berikut:

1. Disarankan kepada buruh tani sawah untuk mencari pendapatan sampingan seperti membuka toko manisan, mengampas sayuran keliling

atau memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk menanam hortikultura.

2. Disarankan untuk penelitian berikutnya untuk memasukkan beberapa variabel-variabel lainnya yang diduga mempengaruhi tingkat kesejahteraan seperti konsumsi, tingkat kesehatan dan gizi, kondisi rumah dan sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada buruh tani sawah di desa batu putih, kepala desa batu putih, Badan pusat statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu, dinas pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu, Seluruh dosen agribisnis Fakultas Pertanian yang memberikan sumbangsi saran, serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Baturaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2010). Statistik Indonesia Tahun 2010. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- Badruzaman, Abad. (2009). Dari Teologi Menuju Aksi: Membela yang Lemah

Menggepur Kesenjangan.
Yogyakarta.

Bungin, Burhan (2009). *Metodologi penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Grup.

Nurcholis, Hanif. (2011). *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Erlangga.

Rahim, A., dan Hastuti, D.R.D. (2005). *Sistem Manajemen Agribisnis*. State University of Makassar Press.

Widjaja, A.W. (2005). *Penyelenggaraan Otonomi di Indonesia dalam Rangka Sosialisasi UU No.32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah*. PT. Rajagrafinfo Persada. Jakarta.

Widjaja, A.W. (2003). *Otonomi Daerah*. Jakarta.

Todaro. M.P., (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (H.Munandar, Trans.Edisi Ketujuh ed.). Jakarta: Erlangga.